

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah sektor yang sangat potensial yang harus dikembangkan dan dipertahankan untuk mendukung perkembangan di seluruh negara atau daerah. Pariwisata adalah satu sektor pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah saat ini. Hal ini dikarenakan pariwisata memiliki asset yang berharga dalam perkembangan Indonesia, disamping sektor minyak dan gas bumi. Artinya, setiap bisnis yang terkait dengan kepariwisataan adalah perusahaan komersial dengan tujuan utama memajukan kebijakan nasional. (YELLA DESWITA, 2022). Penerimaan domestic Bruto dari sektor pariwisata rata-rata meningkat selama 4 tahun terakhir sebesar 4.7%, sektor pariwisata selama 4 tahun terakhir juga mampu menyerap tenaga kerja sebesar 11.98 juta. (Rahma, 2020).

Awal tahun 2020, sektor ini mengalami perlambatan akibat dari mewabahnya virus Covid-19. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang terkena dampak pandemic Covid-19, (Sugihamretha, 2020). Kebijakan pelarangan mobilitas antar wilayah termasuk aktivitas wisata mengakibatkan jumlah kunjungan ke tempat-tempat wisata mengalami penurunan. Destinasi wisata di Indonesia yang terkenal antara lain Bali, Lombok dan Yogyakarta mengalami penurunan wisatawan yang cukup signifikan. (Utami & Kafabih, 2021). Imigrasi Bali mencatat pada Februari 2020 jumlah wisatawan mengalami penurunan 33% yang diakibatkan antara lain karena menurunnya kunjungan dari wisatawan China yang mana wisatawan China merupakan penyumbang terbesar (Sugihamretha, 2020).

Jumlah hunian Hotel di Bali menurun 70% sejak terjadinya pandemi Covid-19. 1.266 hotel di 31 provinsi di Indonesia ditutup per April 2020. (Siswantoro, 2020). Kondisi ini turut mempengaruhi pemerintah untuk membuat kebijakan yang mendorong peningkatan kinerja industri selama masa pandemic ini.

Sebelum pandemi Covid-19, sektor pariwisata mencatat pertumbuhan laba, namun pada saat terjadinya pandemi Covid-19 sektor ini mengalami penurunan

kinerja sehingga berdampak terhadap pendapatan. Kunjungan wisatawan menurun drastis karena berkurangnya penerbangan internasional, wisatawan lokal juga mengalami penurunan karena adanya kebijakan social and physical distancing, sehingga usaha perhotelan, restoran dan pariwisata mengalami penurunan tajam (Esomar & Christianty, 2021).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang terkena dampak paling parah dari terjadinya pandemi Covid-19. Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Haryadi Sukamdani menyebutkan lebih dari 2.00 hotel dan 8.000 restoran ditutup. (Gunawan (sujarweni, 2017) et al., 2020)

Bisnis yang dapat dinilai dalam transaksi saham harus memiliki laporan keuangan yang tepat waktu dan akurat serta kemampuan untuk bertahan dalam situasi sulit. Investor harus mengetahui perusahaan ini dari lingkungan terdekat. Investor mencari informasi tentang bisnis. Informasi keuangan tahunan adalah yang paling penting bagi investor. Sudana menyatakan bahwa "salah satu cara untuk memperoleh informasi yang berguna dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan." Berdasarkan laporan keuangan yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan seberapa baik perusahaan melakukan kegiatan bisnisnya dan seberapa baik ia dapat mengelola operasinya.

Kondisi pandemi ini membuat profitabilitas perusahaan tidak menentu karena kondisi operasional perusahaan yang tidak stabil, yang mengancam hasil laporan keuangan dan posisi operasional perusahaan. Melihat kemajuan dalam bisnis, terutama dalam hal keuangan, sangat menguntungkan investor. Bagaimana investor mengetahui perusahaan yang cocok untuk investasi adalah masalah yang berhasil diidentifikasi. Analisis laporan keuangan ini dapat menunjukkan bagaimana berbagai akun berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan sejumlah laporan keuangan yang menunjukkan keadaan bisnis dan hasil operasinya. Analisis keuangan juga dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan berhasil mengumpulkan keuntungan dan sumber daya yang ada.

Subjek penelitian yang dipilih adalah saham-saham yang ada di sektor pariwisata, restoran, dan hotel. Industri ini sangat bergantung pada kegiatan atau aktivitas masyarakat. Namun pada masa pandemi dengan adanya peraturandari

pemerintah dibatasi bahkan dilarang melakukan kegiatan diluar rumah ataupun bertemu orang lain. Hal ini membuat perusahaan sektor ini cenderung tidak terlibat dalam praktik manajemen laba dan salah menggambarkan fenomena ekonomi selama pandemic COVID-19, seperti penurunan pendapatan di awal tahun 2020. (YELLA DESWITA, 2022).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. (Okrisnesia et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai perbedaan profitabilitas pada sektor pariwisata, restoran, dan hotel yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penelitian ini dapat membantu memberikan gambaran menyeluruh kepada investor yang akan menjadi dasar pengambilan keputusan mengenai kondisi keuangan perusahaan, terutama di masa pandemi saat ini. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis bermaksud melengkapi judul Analisis Uji Beda Profitabilitas Pariwisata Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Sektor Pariwisata Yang Terdaftar Di Indonesia (2018-2021)).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap analisis rasio Profitabilitas pariwisata yang diukur dengan ROA sebelum dan pada saat pandemi covid-19?.
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap analisis rasio Profitabilitas pariwisata yang diukur dengan NPM sebelum dan pada saat pandemi Covid-19?.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap analisis rasio Profitabilitas pariwisata yang ditinjau menggunakan rasio ROA (Return On Assets) pada sektor pariwisata sebelum dan pada saat Covid-19.
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap analisis rasio Profitabilitas yang ditinjau menggunakan rasio NPM (Net Profit Margin) pada sektor pariwisata sebelum dan pada saat Covid-19.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, manfaat tersebut sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis Dilihat dari manfaat teoritis penelitian ini akan memberikan informasi mengenai perbedaan profitabilitas sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

Adapun manfaat lainnya, yaitu :

- a) Sebagai pengalaman serta pengetahuan untuk penulis sebagai implementasi ilmu yang telah didapatkan pada masa perkuliahan.
 - b) Sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi di suatu perusahaan.
2. Manfaat Praktis
 - a) STIE Malangkucewara, bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya serta menambah ilmu pengetahuan mengenai rasio profitabilitas.